

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SAVI UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI**

(JURNAL)

Oleh

NOVIYANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SAVI Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Geografi

Noviyani¹⁾ Sumadi²⁾ Zulkarnain³⁾

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

**email*:noviyani46asc@gmail.com, Telp. +6282373230495

Received: Jul, 06th 2018

Accepted: Jul, 06th 2018

Online Published: Jul, 11th 2018

The problem this research was motivated by the low learning results on Geography and also the limited application of learning model especially for types like SAVI. This research aims to find out: 1) the improvement on students' learning activity by using SAVI learning model; 2) the improvement on students' learning results by using SAVI learning model on Geography. The method used in this research was classroom action research with all. The results of this research showed that; 1) there was an improvement on students' learning activity after being taught with SAVI learning model; the students more active in the learning process after the application of SAVI learning model; 2) there was an improvement on students' learning results after being taught with SAVI learning model on scores after the application of SAVI model; 3) SAVI learning model is suitable to be applied in grade because it could improve students' learning activity and students' learning results.

Keywords: *activity, learning results, SAVI*

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar geografi siswa serta guru masih jarang menggunakan model pembelajaran terutama model pembelajaran tipe Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran geografi kelas 12 IPS 1; 2) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran geografi kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan; 1) terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa setelah diterapkan model SAVI siswa cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran; 2) terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model SAVI sebagian siswa memperoleh nilai diatas KKM; 3) Model Pembelajaran SAVI cocok diterapkan di kelas karena dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa mata pelajaran geografi.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, SAVI

Keterangan:

1. Mahasiswa Pendidikan Geografi
2. Dosen Pembimbing 1
3. Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat karena pendidikan dapat dijadikan jalan bagi masyarakat untuk menaikkan derajat hidupnya dan untuk mencapai kesuksesannya. Oleh karena itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 3 (tiga) yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Sehubungan dengan hal tersebut menurut Mudyahardjo (2001:18). Pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, Dalam Syaiful Sagala (2010:3). Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting bagi masyarakat karena dengan pendidikan akan mendapatkan pengalaman belajar yang akan mengakibatkan perubahan dalam diri individu yang mengarah kepada sesuatu hal yang positif dan pendidikan berlaku seumur hidup yang dapat didapatkan tidak hanya di sekolah tetapi di lingkungan masyarakat.

Meningkatkan kualitas pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan penanganan yang komprehensif. Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dengan beberapa hal

yang perlu disoroti yaitu pengembangan model kurikulum dan manajemen sekolah, peningkatan kualitas guru, dan tenaga kependidikan, serta mengangkat kualitas pembelajaran dan efektifitas model pembelajaran. Dengan cara penerapan strategi dan model pembelajaran terpadu yang melibatkan seluruh unsur terkait dengan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Jadi, untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan, semua unsur yang terkait harus saling bekerja sama agar kualitas pendidikan dapat meningkat tahun demi tahunnya. Apalagi pemerintah mencanangkan bahwa setiap warga Indonesia wajib belajar 9 tahun dan sudah selayaknya hal tersebut harus disertai dengan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.

Peran guru disini sangatlah penting, karena guru yang mengendalikan dan memberikan pelajaran di dalam kelas. Guru harus aktif dalam memberikan pelajaran kepada siswanya dengan menggunakan metode pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran di dalam kelas, agar siswa dapat dengan aktif mengikuti pelajaran dan materi yang diberikan guru untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan harapan guru.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru yang mengajar mata pelajaran Geografi di kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Natar, masih belum mendapatkan hasil yang optimal dan guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Natar belum optimal seperti terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Ulangan Mid Semester Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS 1 Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018.

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≥ 76 (tuntas)	6	14,63%
2.	< 76 (tidak tuntas)	35	85,36%
	Jumlah	41	100

Sumber: Data Guru Hasil Ulangan Mid Semester Genap

Berdasarkan Tabel 1 hasil ulangan mid semester diatas, dapat diketahui bahwa hanya 6 dari 41 orang atau sekitar 14,63% siswa yang mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) untuk mata pelajaran Geografi. Hal itu membuktikan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Para siswa menganggap bahwa pelajaran geografi itu sulit dan yang lainnya tidak merasa tertarik dengan mata pelajaran geografi, dan hal itulah yang diperkirakan sebagian besar siswa kelas XI IPS 1 masih banyak yang mendapatkan nilai yang rendah.

Masalah yang terdapat dalam kelas XII IPS 1 tidak hanya masalah hasil belajar yang masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal), tetapi juga kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran karena metode yang digunakan masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa malas untuk belajar secara aktif di kelas karena semua materi akan di jelaskan oleh guru. Guru menganggap bahwa metode ceramah merupakan metode yang cocok diterapkan dalam pembelajaran di dalam kelas karena guru khawatir jika diterapkan menggunakan metode lain, siswa tidak akan mampu untuk mengikutinya karena menurut guru siswa kelas XII IPS 1 sulit diajak aktif dalam pembelajaran.

Menurut guru yang mengampu mata pelajaran geografi pada kelas XII, materi yang dianggap paling sulit adalah materi Sistem Informasi geografis (SIG) karena pada mata pelajaran Sistem Informasi Geografis (SIG) guru masih kesulitan dalam menjelaskan materi tersebut karena tidak didukung oleh media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami materi Sistem Informasi Geografis (SIG). Hal itu yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan materi Sistem Informasi Geografis (SIG) dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual.

Model pembelajaran yang akan digunakan seharusnya dapat membuat siswa menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Salah satunya model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran SAVI (Somatik, Auditori, Visual, dan intelektual). Pendekatan metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Dave Meier (Huda Miftahul 2014:195), Pembelajaran dengan pendekatan SAVI (Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual) adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa, Istilah SAVI (kriteria ketuntasan minimal) sendiri bermakna gerakan tubuh (hands-on, aktivitas fisik) dimana belajar dengan mengalami dan melakukan dan belajar haruslah dengan

menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi dan belajar juga harus dengan menggunakan panca indra mata untuk mengamati, menggambarkan, mendemonstrasikan, membaca dengan media, dan alat peraga, dan belajar yang terakhir secara intelektual yang artinya belajar harus menggunakan kemampuan berfikir (*minds-on*), belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakan penalaran, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, dan menciptakan, mengkonstruksikan, memecahkan masalah, dan menerapkan (Suyatno, 2009:65), dalam (Huda Miftahul, 2014:199).

Model pembelajaran tipe SAVI (Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual) sendiri mengapa sangat cocok diterapkan di jenjang SMA karena dengan model pembelajaran tipe SAVI (Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual) siswa mampu mengoptimalkan kinerja seluruh panca inderanya dalam belajar dikelas karena model ini menuntut siswa aktif dalam melihat, mendengar serta berfikir kreatif di dalam kelas. Model pembelajaran Kooperatif tipe SAVI (Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual) ini juga melatih konsentrasi siswa agar lebih fokus dalam pelajaran dan dapat membantu siswa yang kurang aktif menjadi lebih aktif lagi. Jika model ini digunakan di kelas XII IPS 1 sekolah SMA Negeri 1 Natar maka akan membuat siswa akan lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas karena dengan model ini juga pembelajaran di dalam kelas akan lebih menyenangkan dan akan lebih inovatif dalam penyampaian materi yang diberikan oleh guru, dalam hal ini guru akan menerapkan model pembelajaran diskusi yang akan menstimulus siswa kelas XII IPS 1

untuk lebih aktif dalam pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual pada mata pelajaran Geografi kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Natar Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual pada mata pelajaran Geografi akan meningkatkan hasil belajar Geografi kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Natar Tahun Ajaran 2017/2018?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual pada mata pelajaran Geografi kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Natar Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual pada mata pelajaran Geografi kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Natar Tahun Ajaran 2017/2018?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yang digunakan adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu

Classrom Action Research, diartikan penelitian dengan tindakan yang dilakukan dikelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2012:8), PTK adalah gabungan pengertian dari kata “penelitian tindakan dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama. Selanjutnya tindakan adalah suatu perlakuan yang sengaja diterapkan kepada objek dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus. Dan kelas adalah tempat di mana sekelompok siswa belajar bersama dari seorang guru yang sama dalam periode yang sama.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Natar lokasi tepatnya di Jalan Dahlia III, Desa Natar, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, dengan jumlah guru 89 orang, tenaga administrasi 27 orang, dengan jumlah kelas 27 ruang kelas, dan jumlah siswa keseluruhan 1200 orang siswa.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas 12 IPS 1 dengan jumlah siswa 31 orang yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 22 orang siswi perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10-65 November 2017 atau pada semester ganjil 2017/2018. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Geografis.

Prosedur dalam penelitian ini adalah rancangan yang akan dilakukan peneliti dalam setiap siklusnya. Disini, peneliti mengadakan 3 (tiga) siklus penelitian, bagan setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini adalah Observasi dan Tes. Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif dan analisis tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi dan Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Natar

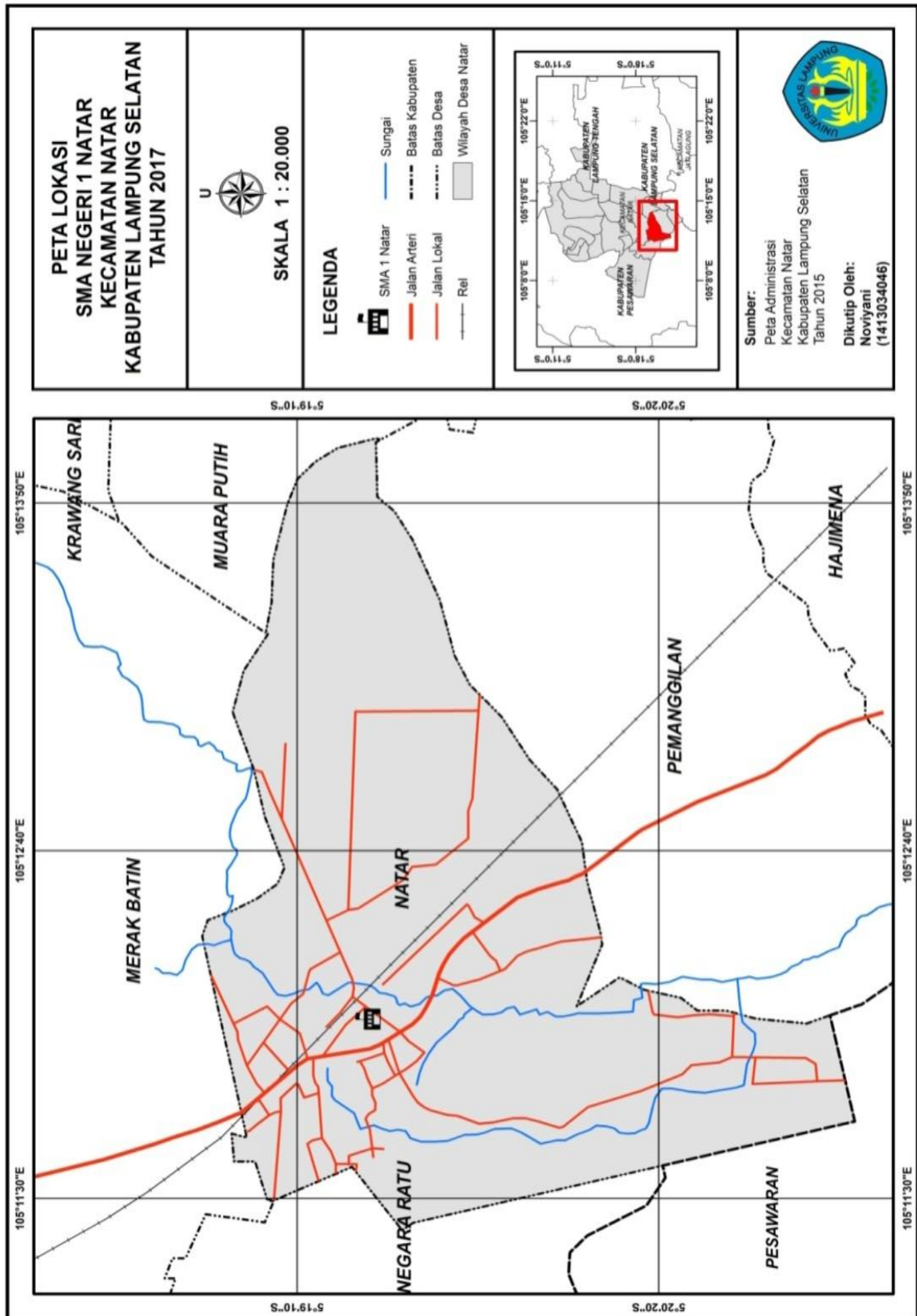
Sekolah SMA Negeri 1 Natar terletak di perbatasan Kabupaten Lampung Selatan dengan Kota Bandar Lampung dengan jarak 6/Km, dan dapat dikatakan bahwa Lokasi SMAN 1 Natar merupakan pintu gerbang memasuki kota Bandar Lampung. Berdiri diatas lahan seluas 23.000 m² dengan sertifikat Hak Pakai dan diresmikan pada tahun 1986 hingga tahun 2015 sudah mengalami pergantian Kepala Sekolah sebanyak 7 kali. Lokasi sekolah tepatnya berada di Jalan Dahlia III, Desa Natar, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, telepon 0721– 91051. Untuk mencapai sekolah ini dapat ditempuh melalui angkutan umum Rajabasa - Natar.

SMA Negeri 1 Natar adalah salah satu SMA yang berstatus Negeri di Wilayah Kecamatan Natar, Lampung Selatan. Sekolah ini dibangun pada tahun 1985 dan selesai tahun 1986, SK definitif sekolah berdasarkan Surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0887 / 0 / 1986 tanggal 22 Desember 1986 dengan nomor statistik : 301120113053.

SMA Negeri 1 Natar menerima murid untuk pertama kalinya pada tahun pelajaran 1986 / 1987, Kepala Sekolah pertama adalah Drs. Djamhari Rahadi dan sebagai pelaksana harian Bapak Hi. Albar Makki yang menjabat dari

tanggal 18 Juli 1986 sampai dengan 31
Berikut adalah peta lokasi penelitian

Oktober 1987.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan 3 siklus dan untuk setiap siklus satu kali pertemuan. Pada tanggal 10 November 2017 peneliti melakukan perkenalan kepada siswa yang akan diteliti, pada hari Sabtu, 11 November 2017 pada pukul 09.00 s/d 10.30 WIB dilaksanakan *pretest* dan penjelasan materi awal. Pada hari selasa tanggal 14 November 2017 dilaksanakan siklus I dengan menggunakan model pembelajaran tipe SAVI dengan jumlah

siswa sebanyak 31 siswa dan siklus kedua hari sabtu tanggal 18 November 2017 pada pukul 09.00 s/d 10.30 WIB dengan jumlah siswa 29. Siklus ketiga dilaksanakan pada hari Selasa 21 November 2017 pada pukul 09.00 s/d 10.30 WIB dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dan pada akhir pertemuan dilakukan *posttest* terdapat 31 siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 8 rincian jadwal pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/tanggal	Penerapan	Jumlah kehadiran siswa
1	Jumat, 10 November 2017	Perkenalan peneliti dengan siswa kelas 12 IPS 1	31 siswa
2	Sabtu, 11 November 2017	Pemberian materi awal	31 siswa
3	Selasa, 14 November 2017	Siklus I dengan menggunakan model pembelajaran tipe SAVI	31 siswa
4	Sabtu, 18 November 2017	Siklus II dengan menggunakan model pembelajaran tipe SAVI	29 siswa
5	Selasa, 21 November 2017	Siklus III dengan menggunakan model pembelajaran SAVI	31 siswa

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada dasarnya siklus I dilakukan untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Hal ini dilakukan satu kali pertemuan karena peneliti melihat kadar keluasan materi yang akan diajarkan cukup diberikan untuk satu kali pertemuan. Setelah dilaksanakan perencanaan peneliti memulai pada tahap pelaksanaan. Tahap ini merupakan tahap penerapan dari kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan. Pada dasarnya sebelum dilakukan tindakan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe SAVI, sebelumnya peneliti telah menjelaskan materi terkait dengan tugas kelompok yaitu materi Sistem Informasi

Geografi tentang data citra satelit/foto udara yang merupakan sumber data untuk Sistem Informasi Geografi. Disini peneliti memberikan contoh-contoh citra satelit/foto udara karena, citra satelit/foto udara tersebut merupakan sumber data yang sangat penting dalam Sistem Informasi Geografi dan siswa harus mampu mengenal dan menganalisis gambar dari data citra satelit/foto udara tersebut. Peneliti mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar. Peneliti membagi siswa dalam 5 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 5-6 siswa secara heterogen.

Peneliti memantau dan membimbing kelompok belajar, dimana masing-

masing anggota kelompok menganalisis gambar citra satelit/foto udara yang diberikan oleh peneliti. Dalam hal ini peran peneliti sangat dibutuhkan karena ada beberapa kelompok yang belum memahami dan mampu menganalisis citra satelit/foto udara. Dalam proses diskusi peneliti mendatangi masing-masing kelompok dan bertanya jika ada hal yang belum dimengerti oleh masing-masing kelompok.

Kemudian setelah selesai diskusi, peneliti meminta perwakilan setiap masing-masing kelompok untuk maju mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Lalu, peneliti dan masing-masing anggota kelompok lain menanggapi apa yang disampaikan kelompok yang tampil mengenai hasil dari analisis citra satelit/foto udara.

Setelah kelompok lain menanggapi hasil presentasi dari kelompok yang maju. Maka peneliti memberikan penjelasan dan menyimpulkan materi yang terkait dengan penampilan kelompok yang presentasi.

3. Proses Tindakan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe SAVI PADA SIKLUS I

- a. Peneliti mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar. Peneliti membagi siswa dalam 5 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 5-6 siswa secara heterogen.
- b. Peneliti membagikan gambar citra satelit/foto udara kepada masing-masing kelompok.
- c. Kemudian peneliti memberikan penjelasan kepada siswa tentang proses diskusi kelompoknya. Dan masing-masing kelompok menganalisis gambar citra satelit/foto udara yang sudah diberikan dan mulai berdiskusi. Saat diskusi inilah proses belajar dengan Menggunakan model

pembelajaran SAVI tengah berlangsung yaitu Auditori saat peneliti menjelaskan, Visual dan Intelektual saat para siswa melakukan diskusi dan menganalisis gambar. Setelah selesai diskusi masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain menanggapi. Dalam kelompok tersebut kita mengetahui bahwa proses Somatik, Auditori, Visual dan Intelektual tengah berlangsung. Setelah kelompok lain menanggapi maka peneliti memberikan penjelasan dan kesimpulannya.

4. Observasi

- a. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dan Pengelolaan Peneliti Di Kelas

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan peneliti dalam menyampaikan pembelajaran, siswa masih ribut, bahkan ada beberapa siswa yang keluar masuk kelas, sehingga pemahaman siswa rendah terhadap materi yang disampaikan. Pada observasi untuk penilaian aktivitas siswa peneliti dibantu oleh guru mitra dalam menilai aktivitas siswa dikelas pada proses pembelajaran.

Bahwa aktivitas siswa masih kurang dalam proses pembelajaran. Pada siklus I, aktivitas siswa dalam perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI yang paling besar jumlah presentasinya adalah pada kegiatan intelektual karena pada proses presentasi kelompok banyak siswa yang mulai menanggapi presentasi kelompoknya dan mengajukan pertanyaan pada kelompok yang maju, sedangkan pada perlakuan SAVI yang paling rendah adalah pada kegiatan Listening, pada saat penelitian banyak

siswa yang masih tidak mendengarkan penjelasan dari peneliti maupun presentasi dari kelompok yang maju hal ini disebabkan karena mereka masih mengobrol dengan sesama temannya dan siswa yang menanggapi presentasi kelompok hanya siswa yang mendengarkan presentasi kelompok dan itu hanya beberapa orang dan dalam hal presentasi sudah mulai baik.

Hasil Pengelolaan Pembelajaran di Kelas Untuk Peneliti pada Siklus I.

Pada dasarnya ketrampilan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran guru mitra dan peneliti merumuskan tujuan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus sesuai dengan Kurikulum KTSP. Sebelum melakukan pengamatan tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar dan indikator. Peneliti mempersiapkan materi pembelajaran berupa buku paket penerbit Erlangga, dan beberapa materi dari internet seperti foto udara dan citra satelit.

Keterampilan melaksanakan kegiatan pembelajaran peneliti mengulas pelajaran yang lalu dan memotivasi siswa, selama pengamatan sebenarnya para siswa cukup tertarik dengan kehadiran peneliti karena cara yang mengajar peneliti yang cukup berbeda dengan guru mata pelajaran. Tetapi dalam proses diskusi masih banyak siswa yang kurang memperhatikan jalannya diskusi masih ada siswa yang keluar masuk kelas, ribut dll. Tetapi peneliti mencoba untuk dapat membuat siswa rileks dan tertarik dengan model pembelajaran tipe SAVI ini dengan lebih banyak memberikan motivasi dan juga intermezzo agar mereka tidak bosan di dalam kelas dan membuat siswa lebih berperan aktif lagi dalam diskusi. Pada penilaian observasi

pengelolaan kelas oleh peneliti di nilai oleh guru mitra.

Data hasil observasi pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 11 dan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran data pengelolaan pembelajaran peneliti untuk siklus I.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam hal pengelolaan kelas untuk pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe SAVI yaitu 76,85%.

b. Hasil Belajar kelas 12 IPS 1 Siklus I
Data hasil belajar untuk pembelajaran pada siklus I diambil dari hasil analisis gambar citra satelit/foto udara pada lembar kerja kelompok pada masing-masing kelompok. Hasilnya hanya ada 1 kelompok yang mendapat nilai lebih dari KKM yaitu 78 dan hasil terendahnya adalah 50.

Data hasil belajar siswa ini kemudian digolongkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sesuai yang diberikan sekolah. Siswa dikatakan tuntas jika nilai ≥ 77 dan siswa dikatakan tidak tuntas jika nilai ≤ 77 . Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 60,2%. Siswa yang memperoleh nilai 77 atau lebih sebanyak 5 siswa dari 31 siswa yang hadir. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 16,12 %.

1. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II ini dilakukan untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Hal ini dilakukan satu kali pertemuan karena peneliti melihat kadar keluasan materi yang akan diajarkan cukup diberikan untuk satu kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran pada siklus II diikuti oleh 29 siswa.

Pada saat peneliti menyampaikan materi pembelajaran siswa sudah mulai

memperhatikan penjelasan yang disampaikan. Pada dasarnya untuk siklus kali ini, lebih menekankan kondisi kelas yang lebih kondusif lagi dan juga seru agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas dan mampu berperan aktif. Peneliti mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar. Peneliti membagi siswa dalam kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 2-4 orang siswa, mengapa lebih sedikit agar siswa lebih dapat berperan lebih aktif lagi.

Peneliti menginstruksikan masing-masing kelompok mengumpulkan nama-nama anggota kelompoknya dan memberikannya kepada peneliti. Setelah semua nama terkumpul maka peneliti mulai mengocok dan mengundi nama kelompok mana yang keluar untuk maju kedepan kelas, setelah itu kelompok yang maju mengambil satu pertanyaan secara acak dan menjawabnya, jika kelompok tersebut tidak bisa menjawab maka pertanyaan tersebut akan dilontarkan kepada kelompok lain tapi jika berhasil menjawab maka kelompok lain akan memberikan tanggapan terhadap jawaban dari kelompok yang maju. Pada diakhir peneliti memberikan penjelasan yang berhubungan dengan pertanyaan tersebut.

2. Proses Tindakan Model pembelajaran tipe SAVI

- a. Peneliti mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar. Setiap kelompok terdiri dari 2-4 orang siswa
- b. Peneliti menginstruksikan masing-masing kelompok mengumpulkan nama-nama anggota kelompoknya dan memberikannya kepada peneliti. Setelah semua nama terkumpul maka peneliti mulai

mengocok dan mengundi nama kelompok mana yang keluar untuk maju kedepan kelas, setelah itu kelompok yang maju mengambil satu pertanyaan secara acak dan menjawabnya.

- c. Jika kelompok tersebut tidak bisa menjawab maka pertanyaan tersebut akan dilontarkan kepada kelompok lain tapi jika berhasil menjawab maka kelompok lain akan memberikan tanggapan terhadap jawaban dari kelompok yang maju. Pada diakhir peneliti memberikan penjelasan yang berhubungan dengan pertanyaan tersebut. Perlakuan SAVI pada siklus II adalah membentuk kelompok kecil berjumlah 2-4 orang perkelompok, bermain games undian dalam menjawab pertanyaan sehingga siswa tertarik dengan pembelajaran dan kelompok yang maju kedepan adalah kelompok yang akan menjawab pertanyaan dan jika kelompok tersebut tidak bias menjawab pertanyaan maka pertanyaan nya akan dilempar kepada kelompok lain yang bersedia menjawab.

3. Observasi

- a. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Selama pengamatan siklus II ini masih tetap menggunakan model pembelajaran tipe SAVI. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh guru mitra dan peneliti untuk melihat seberapa besar peningkatan aktivitas siswa pada setiap kegiatan pada perlakuan SAVI. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II ini terjadi peningkatan dari siklus I. Siswa yang terkategori aktif sebanyak 12 siswa 38,70% atau dari 29 siswa yang hadir.

Terdapat peningkatan aktivitas dari siklus II. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan lisan dalam bentuk mengajukan pertanyaan kepada guru, dan juga dapat dilihat dari seberapa banyak kelompok yang dapat menjawab pertanyaan yang sudah diseiakan oleh peneliti, selain itu dapat dilihat juga dari seberapa banyak kelompok yang mampu menanggapi jawaban dari kelompok yang maju. Terdapat peningkatan aktivitas yaitu pada siklus I aktivitas nya 6,45% dan pada siklus II naik yaitu 34,47%. Pada perlakuan SAVI pada siklus II paling tertinggi adalah pada kegiatan inteletualnya karena setiap kelompok yang maju dan menjawab pertanyaan semua anggota kelompoknya mencoba untuk menjawab dan juga banyak kelompok lain yang menanggapi jawaban dari kelompok yang maju. Sedangkan kegiatan yang paling rendah nilai presentase nya adalah pada kegiatan somatiknya karena banyak siswa yang masih tidak bisa menjawab pertanyaan dan tidak berperan aktif dalam menjawab pertanyaan atau memberikan pendapatnya pada kelompoknya.

Hasil Pengelolaan Pembelajaran di Kelas Untuk Peneliti pada Siklus II.

Pada dasarnya ketrampilan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran guru mitra dan peneliti merumuskan tujuan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus sesuai dengan Kurikulum 13. Sebelum melakukan pengamatan tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar dan indikator. Peneliti mempersiapkan materi pelajaran berupa buku paket Geografi penerbit Erlangga, dan beberapa materi dari internet.

Ketrampilan melaksanakan kegiatan pembelajaran peneliti mengulas

pelajaran yang lalu dan memotivasi siswa, pada pertemuan kedua siklus ke II ini keadaan kelas sudah mulai kondusif dan cukup aktif dalam proses diskusi dan pada pertemuan kali ini siswa sudah mulai tertarik mengikuti pelajaran yang diberikan oleh peneliti. Peneliti berasumsi bahwa para siswa mulai tertarik karena kegiatan belajar dan mengajarnya cukup menarik karena berupa pertanyaan walaupun beberapa siswa masih ribut dan tidak kondusif tetapi hal tersebut tidak begitu mempengaruhi siswa lain dalam kegiatan pembelajaran. Pada penilaian observasi pengelolaan kelas oleh peneliti, peneliti dinilai oleh guru mitra.

Data hasil observasi pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 14 dan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran data pengelolaan pembelajaran peneliti untuk siklus II. Berdasarkan pengelolaan kelas untuk peneliti dengan menggunakan mode pembelajaran tipe SAVI adalah 78,5%. Pada hal ini mengalami peningkatan jika pada siklus I perolehannya 76,85% dan siklus II 78,5%. Jadi dapat dikatakan mengalami peningkatan 1,65%

b. Hasil Belajar kelas 12 IPS 1

Data hasil belajar untuk pembelajaran pada siklus II diambil dari seberapa kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dengan baik dan benar diberikan nilai 100 dan jika jawabannya mendekati benar maka nilainya 75 dan tidak bisa menjawab 0. Data hasil siswa ini kemudian digolongkan berdasarkan KKM sesuai dengan aturan yang diberikan sekolah. Siswa dikatakan tuntas jika nilai ≥ 77 dan siswa dikatakan tidak tuntas jika nilai ≤ 77 . Nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 72,5%. Siswa yang memperoleh nilai 75 atau lebih sebanyak 16 siswa dari 29 siswa yang hadir. Persentase

ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebesar 55,17%. Jika dilihat maka terjadi peningkatan hasil belajar namun hasilnya masih jauh dari indikator yang diinginkan peneliti. Oleh karena itu, perlu dilakukan kembali refleksi sebelum ke siklus III.

1. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus III dilakukan untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Hal ini dilakukan satu kali pertemuan karena peneliti melihat kadar keluasan materi yang akan diajarkan cukup diberikan untuk satu kali pertemuan. Pada dasarnya siklus III ini dilaksanakan tanggal 21 November 2017. Pada siklus III ini, diikuti oleh 31 siswa.

Hasil refleksi dari siklus II, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus III. Pada siklus III ini saat peneliti menyampaikan materi siswa mulai fokus mendengarkan penjelasan dari peneliti. Karena pada siklus ini siswa mulai tertarik untuk mendengarkan lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Siswa pun mulai membaca materi dan memahaminya secara fokus dan keadaan kelas mulai kondusif.

Seperti biasa peneliti melakukan kegiatan pendahuluan dari salam, absensi. Kemudian peneliti menyampaikan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran dan memberi motivasi siswa.

Pada siklus III kali ini, siswa akan dibagi menjadi kelompok kecil yang masing-masing kelompoknya berjumlah 2 orang siswa dan ada satu orang siswa berjumlah 3 orang. Kepada masing-masing kelompok peneliti akan membagikan kertas foto kopi materi yang akan dibaca dan didiskusikan oleh masing-masing kelompok, setelah

masing-masing kelompok selesai membaca dan berdiskusi maka peneliti bersama dengan siswa akan membahas materi tersebut, setelah materi dijelaskan kertas yang berisi kopian materi tersebut dikumpulkan lalu peneliti akan membagikan lembar soal yang berjumlah 5 butir soal Essay yang akan dikerjakan oleh masing-masing kelompoknya. Setelah selesai mengerjakan soal-soal tersebut, lembar jawaban siswa akan dikumpul. Setelah semuanya dikumpul, soal-soal tersebut akan dibahas peneliti bersama siswa.

2. Proses Tindakan Model Pembelajaran tipe SAVI

- a. Peneliti akan membagi kelompok kecil yang masing-masing anggota kelompok berjumlah 2 orang dan ada satu kelompok yang berjumlah 3 orang siswa.
- b. Peneliti membagikan kertas foto kopian kepada masing-masing kelompok.
- c. Setelah siswa membaca dan mendiskusikan materi tersebut, peneliti bersama siswa akan membahas materi yang telah dibaca oleh siswa
- d. Setelah materi dijelaskan, kertas yang berisi kopian materi tersebut dikumpulkan dan peneliti akan memberikan siswa pertanyaan Essay berjumlah 5 butir soal untuk dijawab bersama anggota kelompoknya.
- e. Setelah selesai menjawab, dan jawaban siswa telah dikumpulkan maka peneliti bersama dengan siswa akan membahas soal-soal tersebut.
- f. Peneliti melakukan refleksi.

3. Observasi

- a. Hasil Observasi Aktivitas Belajar siswa kelas 12 IPS 1

Pengamatan pada siklus III ini menggunakan model pembelajaran tipe SAVI. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh guru mitra dan peneliti. Berdasarkan hasil observasi pada siklus III ini terjadi peningkatan dari siklus II. Siswa yang terkategori aktif sebanyak 25 siswa atau 80,64 % dari 31 siswa yang hadir.

Terdapat peningkatan aktivitas dari siklus III. Ini dapat dilihat dari berbagai aktivitas yang dilakukan siswa lebih dari satu indikator. Adapun pada siklus ini sudah mencapai indikator yang diinginkan peneliti. Berdasarkan tabel rata-rata aktivitas siswa sebesar 77,41% dengan jumlah siswa yang aktif sebanyak 24 siswa. Hal ini terlihat mengalami peningkatan dari 34,41 % menjadi 77,41%. Pada siklus III penilaian yang tertinggi adalah pada kegiatan visual karena perlakuan SAVI yang diterapkan pada siklus III adalah membaca kopian materi dan mendiskusikannya dan juga menjawab pertanyaan yang telah dibagikan oleh peneliti kepada masing-masing kelompok sehingga pada kegiatan siklus ke III ini lebih banyak kegiatan visualnya dan intelektualnya sedangkan penilaian terendah adalah pada kegiatan listeningnya yaitu mendengarkan karena pada kegiatan mendengarkan banyak siswa yang masih berbicara dan ribut masing-masing sehingga pada kegiatan listeningnya pada siklus III mendapat penilaian yang paling rendah.

Hasil Pengelolaan Pembelajaran di Kelas Untuk Peneliti pada Siklus III.

Pada dasarnya ketrampilan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran guru mitra dan peneliti merumuskan tujuan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus sesuai dengan KTSP. Sebelum melakukan pengamatan tujuan

pembelajaran dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar dan indikator. Peneliti mempersiapkan materi pelajaran berupa buku paket Geografi penerbit Erlangga dan beberapa materi dari internet.

Keterampilan melaksanakan kegiatan pembelajaran peneliti mengulas pelajaran yang lalu dan memotivasi siswa, namun selama pengamatan peneliti kurang menarik perhatian siswa. Peneliti mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi, memantau dan membimbing dalam pembelajaran, setelah itu membahas materi bersama siswa, kemudian peneliti membimbing siswa untuk bertanya, menjawab dan memberi saran dalam pembelajaran. Pada dasarnya hubungan pribadi siswa dengan peneliti baik, selama pengamatan terjadi interaksi selama Proses Belajar Mengajar (PBM), siswa sudah lebih termotivasi dan bersemangat dalam pembelajaran. Pada penilaian observasi pengelolaan kelas ini peneliti di nilai oleh guru mitra.

Data hasil observasi pembelajaran pada siklus III dapat dilihat pada tabel 16 dan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran data pengelolaan pembelajaran peneliti untuk siklus III. Berdasarkan data yang diperoleh jika pengelolaan kelas untuk peneliti dengan menggunakan model pembelajaran tipe SAVI sejumlah 80,16% dengan predikat sangat baik dan mengalami peningkatan dari siklus II ke siklus III yaitu sebesar 1,66%.

b. Hasil Belajar Kelas 12 IPS 1

Data hasil belajar untuk pembelajaran pada siklus III diambil dari data siswa yang berhasil menjawab pertanyaan peneliti. Bagi siswa yang berhasil menjawab di berikan nilai 100 dan bagi siswa yang menjawab tetapi pertanyaannya belum tepat diberi nilai

75 dan siswa yang sama sekali tidak bisa menjawab diberikan nilai 0.

Data hasil siswa ini kemudian digolongkan berdasarkan KKM sesuai dengan aturan yang diberikan sekolah. Siswa dikatakan tuntas jika nilai ≥ 77 dan siswa dikatakan tidak tuntas jika nilai ≤ 77 . Nilai rata-rata kelas pada siklus III adalah 85,54%. Siswa yang memperoleh nilai 77 atau lebih sebanyak 24 siswa dari 31 siswa yang hadir. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus III sebesar 77,41%. Jika dilihat maka terjadi peningkatan hasil belajar, karena pada dasarnya setiap siklus hasil belajar siswa yang tuntas di atas ketuntasan minimal (KKM) meningkat dari siklus I sampai dengan siklus III. Terlihat dari siklus I sebanyak 5 siswa, lalu untuk siklus II ada 16 siswa dan siklus III sebanyak 24 siswa dengan persentase 85,54%.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Dan Intelektual) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas, siswa mampu menguraikan jawaban atas persoalan/permasalahan yang diajukan oleh peneliti dalam bentuk diskusi kelompok, dalam hal ini peneliti membimbing dan memantau siswa jika ada kesulitan, kemudian setelah hasil diskusi selesai, masing-masing kelompok presentasi di depan kelas lalu ditanggapi oleh siswa lain. Hasilnya pada Siklus I terdapat siswa aktif dengan persentase 6,45 %, dan siswa aktif pada siklus II dengan persentase 67,73%. Persentase ini meningkat di siklus III menjadi 77,421% dengan jumlah siswa yang aktif.

2. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa terbukti jumlah siswa tuntas di atas kriteria KKM pada siklus I yaitu 5 siswa dengan persentase 16,12 % meningkat pada siklus II yaitu 55,17 % dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa, dan meningkat pada siklus III menjadi 77,41 %.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian Penggunaan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Geografi Kelas 12 IPS 1 Sekolah SMA Negeri 1 Natar Tahun Ajaran 2017/2018, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dalam mengajar siswa di kelas dan diharapkan peneliti dapat menggunakan Model Pembelajaran Tipe Somatik, Auditori, Visual, Dan Intelektual jika menjadi guru agar siswa dapat belajar secara aktif dan juga dapat nilai yang maksimal.

Bagi Guru

Guru dapat menggunakan Model Pembelajaran Tipe Somatik, Auditori, Visual, Dan Intelektual dalam proses pembelajaran di dalam kelas, agar pembelajaran di dalam kelas lebih inovatif dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, selain hal tersebut dengan penggunaan Model pembelajaran tipe SAVI akan membuat siswa lebih menguasai materi pembelajaran.

Bagi Siswa

Dengan menggunakan Model pembelajaran SAVI siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas karena siswa mampu mengikuti dan berperan aktif serta mampu menguasai materi dengan baik sehingga hasil belajar siswa juga akan meningkat

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar Cet. 3*. Jakarta: Bumi Aksara.

Huda Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Cet. 5*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sagala Syaiful. 2010. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Cetakan Ke 8, Bandung: Alfabeta.

Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor” Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumaatmaja Nursid. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.